

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Creswell (2007, hlm. 73) menyatakan bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang biasanya digunakan dalam mempelajari isu yang diamati melalui satu atau lebih kasus yang ada dalam sistem tertentu. Metode studi kasus mewajibkan peneliti mengamati melalui kumpulan data secara mendalam. Studi kasus merupakan suatu proses pencarian pengetahuan guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara empiris (Creswell, 2010, hlm. 22).

Studi kasus juga merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Pendekatan studi kasus pada hakikatnya terfokus kepada kasus (*case*). Studi kasus digunakan untuk mengembangkan pemahaman mendalam dari analisis sebuah kasus atau beberapa kasus. Adapun menurut Creswell (2009, hlm. 90) bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari sistem yang terikat oleh waktu ke waktu melalui pengumpulan data serta melibatkan berbagai sumber informasi sebanyak mungkin dalam suatu konteks. Data penelitian dapat diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan hasil analisis pada dokumen atau laporan.

Kemudian dalam Bogdan (2007, hlm. 59) mengemukakan bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang mengamati sebuah keadaan, objek tunggal, atau suatu acara tertentu. Penggunaan jenis studi kasus dalam penelitian ini dianggap cocok oleh peneliti karena didalam penelitian ini terdapat keunikan berupa komunikasi interpersonal orang tua tunanetra yang sebenarnya memiliki keterbatasan fisik namun mampu dalam mengasuh dan membesarkan anaknya sampai mencapai tujuan sebaik-baiknya. Studi kasus dipilih untuk meneliti suatu kasus yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu dengan dikaitkan pada materi kontekstual tentang *setting* kasus tersebut. Kumpulkan material yang banyak dari sumber informasi untuk mendapatkan gambaran kasus secara detail (Satori & Komariah, 2014, hlm. 28).

Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 77) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Sementara Yin (1987, hlm. 34) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan ciri-cirinya. Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen serta sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabelvariabelnya.

Creswell dalam bukunya *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions* (2007, hlm. 74) menjelaskan beberapa tahap dari suatu studi kasus, yaitu :

- a. Peneliti harus menentukan apakah studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang sesuai untuk kasus yang akan diteliti.
- b. Mengidentifikasi kasus yang akan diteliti. Peneliti harus memilih jenis studi kasus mana yang paling sesuai dengan penelitiannya.
- c. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terperinci dan mendalam mengenai respon dari suatu peristiwa.

Analisis data pada studi kasus bisa menggunakan analisis holistik dari keseluruhan kasus atau analisis terhadap aspek dalam kasus tersebut. Ketika peneliti memilih beberapa kasus untuk diteliti, maka peneliti menggunakan *within-case analysis*, dimana peneliti harus bisa memberikan pemaparan secara detail mengenai setiap kasus dan tema dari kasus tersebut lalu dilanjutkan dengan analisis tematik lintas kasus atau disebut dengan *cross-case analysis*. Pada tahap interpretasi, peneliti menjelaskan arti dari kasus yang sudah didapatkan. Arti tersebut dapat diperoleh dari mempelajari kasus tersebut atau mempelajari keadaan yang tidak biasa dari kasus tersebut.

Studi kasus dibagi berdasarkan besar atau kecilnya kasus dalam sistem tertentu, keterlibatan individu dalam kasus tersebut, dan program maupun aktivitas

yang terjadi dalam sistem tersebut. Oleh karena itu, studi kasus terbagi dalam tiga jenis berdasarkan Creswell (2007, hlm. 74), yaitu pertama, studi kasus tunggal.

Pada studi kasus tunggal, peneliti memilih sebuah isu atau kasus lalu peneliti memilih sebuah kasus yang berkaitan dengan isu tersebut untuk mendeskripsikan kasus atau isu. Kedua, studi kasus kolektif. Studi kasus kolektif yaitu studi kasus yang menggunakan beberapa kasus untuk mendeskripsikan isu tertentu. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menjelaskan isu tertentu dari sudut pandang yang berbeda-beda. Ketiga, studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik membahas mengenai kasus itu sendiri karena kasus tersebut menjelaskan situasi yang unik atau tidak biasa. Studi kasus intrinsik terlihat seperti penelitian naratif, namun dalam proses analisis, studi kasus intrinsik menjelaskan kasus lebih mendalam.

Jenis studi kasus yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus intrinsik. Penggunaan studi kasus intrinsik dikarenakan peneliti akan meneliti sebuah kasus yang unik dan tidak biasa, yaitu mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua tunanetra dengan anaknya. Situasi tersebut dianggap unik atau tidak biasa karena stigma masyarakat mengenai keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua tunanetra.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Menurut Ali (2011, hlm. 252) riset kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi terhadap fenomena atau gejala yang sifatnya alami. Penelitian kualitatif dapat disebut sebagai penelitian interpretatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting dari sifat suatu barang/jasa (Satori & Komariah, 2014, hlm. 22). Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang didalamnya terdapat pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Dalam Stake (2010, hlm. 36) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah investigasi yang sangat bergantung terhadap observasi dan pemahaman arti dari apa yang dilihat dan didengar oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengamati keadaan sesuai dengan keadaan alamiahnya tanpa merubah situasi tersebut setelah itu, peneliti menginterpretasikan keadaan tersebut berdasarkan pada makna yang ada dalam objek penelitian. Sasaran pendekatan kualitatif merupakan pola-pola yang menjadi prinsip umum dalam kehidupan bagi sebuah masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 9) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Ali (2011, hlm. 253-254), menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

Tatanan alami adalah sumber data yang sifatnya langsung dan perilaku riset itu sendiri yang menjadi instrumen kunci. Dalam melakukan riset kualitatif, pelaku riset membutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat berbaur juga memahami secara langsung situasi sebenarnya sebagai sumber data. Kunci keberhasilan penelitian terletak pada pemahaman peneliti terhadap kejadian atau peristiwa yang diamati. Riset kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya.

Penelitian kualitatif berkaitan dengan proses, bukan hasil atau produk. Oleh sebab itu, dalam riset kualitatif, pertanyaan yang diajukan lebih bersifat radikal. Analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori. Akan tetapi peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan tersebut dirumuskan teori. Kepedulian utama penelitian kualitatif terletak pada makna. Dalam riset kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan yang menjadi objek riset merupakan salah satu kunci keberhasilan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan

kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam mengenai komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua tunanetra dengan anaknya. Penelitian ini akan menggambarkan pola-pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua tunanetra dengan anaknya.

3.2 Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi untuk tercapainya tujuan dalam penelitian. Penelitian ini menentukan beberapa karakteristik partisipan yang akan menjadi informan dalam proses pengumpulan data. Partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu orang tua tunanetra yang memiliki anak dengan penglihatan yang awas. Karena penelitian kualitatif bersifat subjektif maka peneliti dapat memilih, mempertimbangkan subjek atau informan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu pemilihan sampel atau informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sampel penelitian kualitatif tidak dapat ditetapkan dengan menggunakan rumus seperti dalam kuantitatif karena sampel dalam kualitatif adalah semua orang, dokumen dan peristiwa-peristiwa (yang ditetapkan oleh peneliti) untuk diamati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian (Satori & Komariah, 2014, hlm. 52). Kriteria informan yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua tunanetra baik ayah, ibu ataupun keduanya.
2. Memiliki anak yang sudah atau sedang menempuh pendidikan di bangku pendidikan Strata 1 (S-1).
3. Berdomisili di Kota Bandung.

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan yang berpeluang dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah	Kode
1.	Orang tua tunanetra baik ayah, ibu ataupun keduanya (Informan utama)	2 orang	(S1W1J1) – Inisial nama
2.	Orang tua tunanetra baik ayah, ibu ataupun keduanya (Informan utama)	2 orang	(S1W1J1) – Inisial nama
3.	Orang tua tunanetra baik ayah, ibu ataupun keduanya (Informan utama)	2 orang	(S1W1J1) – Inisial nama
4.	Anak dari masing-masing keluarga (Informan pendukung)	3 orang	(S1W1J1) – Inisial nama

(Sumber: Diolah Peneliti, 2019)

Keterangan:

(S1W1J1) – inisial nama informan

I1: Informan ke-1

W1: Wawancara ke-1

J1, J2, J3.... : Jawaban ke-1, jawaban ke-2, jawaban ke-3, dan seterusnya.

Tabel 3.2
Informan Utama

No.	Informan	Keterangan	Kode
Keluarga 1	US	Ayah (Tunanetra)	(S1W1J1) –
	IS	Ibu (Awas)	Inisial nama

Shofiatuzzahro Maulani, 2019

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA TUNANETRA DENGAN ANAKNYA (STUDI KASUS PADA KOMUNIKASI KELUARGA DAN PENDIDIKAN ANAK DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keluarga 2	DH	Ayah (Tunanetra)	(S1W1J1) –
	SL	Ibu (Tunanetra)	Inisial nama
Keluarga 3	KK	Ayah (Tunanetra)	(S1W1J1) –
	EM	Ibu (Tunanetra)	Inisial nama

(Sumber: Diolah Peneliti 2019)

Pemilihan subjek penelitian tersebut berdasarkan penilaian peneliti bahwa mereka adalah pihak yang paling tepat untuk dijadikan sampel penelitian dalam penelitian ini. Tiga keluarga diatas dipilih karena dianggap dapat mewakili kriteria yang sudah ditentukan. Informan pendukung dalam penelitian ini dipilih peneliti dengan subjek yang memiliki kaitan erat yaitu anaknya sendiri untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang berjalan diantara keduanya. Berikut merupakan daftar informan pendukung penelitian:

Tabel 3.3

Informan Pendukung

No.	Informan	Keterangan	Kode
Keluarga 1	MR	Anak (Awas), Sedang menempuh pendidikan S1	(S1W1J1) – Inisial nama
Keluarga 2	RA	Anak (Awas), Sedang menempuh pendidikan S1	(S1W1J1) – Inisial nama
Keluarga 3	RC	Anak (Awas), Sedang menempuh pendidikan S1)	(S1W1J1) – Inisial nama

(Sumber: Diolah Peneliti 2019)

3.2.2 Tempat penelitian

Penelitian mengenai Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dengan Anaknya (Studi Kasus pada Komunikasi Keluarga dan Pendidikan Anak di Kota Bandung) dilakukan di Kota Bandung.

3.3 Instrumen Penelitian

Terdapat aspek penting dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara dalam mencari data. Beberapa data dapat diperoleh dari informan melalui wawancara, namun peneliti juga membutuhkan observasi atau mengamati secara langsung terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai komunikasi interpersonal orang tua tunanetra dan anaknya.

Pada umumnya, peneliti bidang kualitatif membujuk beberapa informan untuk bekerja sama dengan mereka, membangun hubungan saling percaya dan berbicara mengenai topik untuk kepentingan bersama. Penelitian sebagai instrument utama berperan menentukan rancangan dari sisi peneliti secara tentative, selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Satori & Komariah, 2014, hlm. 69).

3.3.1 Pedoman Wawancara

Pembuatan lembar wawancara bertujuan untuk memberikan instruksi dan batasan dalam proses wawancara dengan informan. Selain itu, digunakan sebagai bukti fisik yang dapat dipertanggungjawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam tentang komunikasi interpersonal antara orang tua tunanetra dengan anaknya.

3.3.2 Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan untuk bahan triangulasi data. Lembar observasi berisikan catatan penting yang berkaitan dengan penelitian komunikasi interpersonal antara orang tua tunanetra dengan anaknya. Dalam hal ini penulis mencatat hal penting yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

3.4.1.1 Wawancara Mendalam

Dalam pengambilan data wawancara di kualitatif lazimnya peneliti melakukan wawancara normal atau lebih bersifat percakapan sehari-hari daripada

melakukan wawancara formal yang terlalu fokus kepada jawaban dan pertanyaan. Ali (2014, hlm. 128) menyatakan pengambilan arti yang terkandung di balik setiap jawaban merupakan hal yang penting. Wawancara mendalam adalah tanya jawab terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati dalam menggambarkan bagaimana dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan dan menyatakan perasaannya (Mc Millan & Summacher, dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 130).

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana terjadi proses percakapan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam Bogdan (2007, hlm. 103), wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Percakapan yang dilakukan diarahkan oleh peneliti. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi, dan penjelasan dari informan secara mendalam. Pada wawancara mendalam, peneliti tidak hanya bertugas untuk mendengarkan apa yang diucapkan oleh informan tetapi juga peneliti harus mampu menangkap makna yang terkandung dalam ucapan informan.

Stake (2010, hlm. 95) mengemukakan tujuan dari sebuah wawancara mendalam adalah agar memperoleh informasi atau interpretasi yang unik dari informan dan agar memperoleh informasi tambahan yang tidak dapat diperoleh peneliti dari kegiatan observasi. Data yang diperoleh merupakan data deskriptif dari bahasa informan itu sendiri. Maka dari itu, peneliti dapat mengembangkan pemahaman tentang bagaimana informan menginterpretasikan masalah penelitian tersebut.

3.4.1.2 Observasi

Penelitian dibutuhkan observasi sebagai pengetahuan secara langsung, hal tersebut menjadi pengetahuan yang didapatkan khusus oleh peneliti dan tidak dari orang lain atau dari tangan orang lain (Bogdan, dkk. 2016, hlm. 10). Observasi

dilakukan dan terlibat langsung oleh peneliti karena peneliti harus mampu terlibat langsung dan mengamati segala kegiatan di tempat penelitian.

Peneliti bisa mengetahui siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana keadaan seharusnya. Creswell (2007, hlm. 134) menyatakan apabila observasi adalah kemampuan khusus yang bisa digunakan peneliti dalam membaca kemungkinan informan berbohong ketika memberikan informasi ketika diwawancarai. Untuk membedakan data hasil observasi dengan data lainnya, maka hasil observasi diberikan kode berikut :

O.dd/mm/yy.1

Keterangan :

O : Observasi

dd/mm/yy : Tanggal/bulan/tahun observasi

1 : Nomor urut observasi

3.4.1.3 Dokumentasi

Peneliti dapat mengumpulkan catatan penting dalam analisa data yang merupakan data berupa teks dan gambar begitu rumit, sehingga tidak semua informasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2016, hlm. 260). Dalam penelitian, fungsi dokumentasi yaitu sebagai tambahan pemahaman dan informasi untuk penelitian.

Adapun beberapa macam dokumen yang diantaranya yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi dan dokumen budaya populer. Dokumen juga terkadang digunakan sebagai kebutuhan dalam mendukung hasil wawancara dan observasi (Emzir, 2016, hlm. 75). Melalui dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pada komunikasi interpersonal orang tua tunanetra dengan anaknya. Dokumentasi dapat memberikan data deskriptif yang sering digunakan dalam memahami subjek dan sering digunakan untuk menganalisis secara induktif. Hasil dari dokumentasi yang didapat ketika dilapangan diberi kode agar data dapat dibedakan dengan data lainnya. Kode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

D.1.1.dd/mm/yy

Shofiatuzzahro Maulani, 2019

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA TUNANETRA DENGAN ANAKNYA (STUDI KASUS PADA KOMUNIKASI KELUARGA DAN PENDIDIKAN ANAK DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

D : Dokumentasi

1 : Nomor dokumen (di lampiran)

1 : Jumlah halaman dokumen

dd/mm/yy : Tanggal/bulan/tahun studi dokumentasi

3.4.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang dijadikan data sekunder oleh penulis adalah berbagai data tertulis atau dokumentasi baik dalam bentuk gambar/foto, hasil belajar, buku-buku, literature lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti merangkum teknik pengumpulan data penelitian ini dalam tabel:

Tabel 3.4

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penelitian	Sumber Data
Wawancara Mendalam	Terkait dengan komunikasi yang digunakan oleh orang tua tunanetra dalam keluarga dan pendidikan anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.	Orang tua tunanetra dan anaknya
Observasi Tertutup	Kegiatan interaksi yang terjadi antara orang tua tunanetra dengan anak dalam sebuah keluarga.	Orang tua tunanetra dan anaknya
Dokumentasi	Terdiri dari kegiatan penelitian dan dokumen pribadi dari keluarga dengan	Fotografi, dokumen pribadi dan lain-lain.

	orang tua tunanetra.	
Studi Literatur	Terdiri dari penelusuran data sekunder berupa buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya.	Buku, jurnal dan penelitian sebelumnya.

(Sumber: Diolah Peneliti 2019)

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan terdapat pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan ketika penelitian di lokasi penelitian yang berfungsi untuk menunjang dalam pengumpulan data ketika penelitian.

3.5.2 Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian agar mendapatkan informasi dan data dalam menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penelitian, maka dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menanyakan berbagai pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Tabel 3.5

Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Kegiatan	Agustus 2018 – Agustus 2019												
	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
Studi Literatur													
Penjajakan Awal													
Pembuatan Proposal													
Seminar Proposal													
Bimbingan Penulisan													

Shofiatuzzahro Maulani, 2019

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA TUNANETRA DENGAN ANAKNYA (STUDI KASUS PADA KOMUNIKASI KELUARGA DAN PENDIDIKAN ANAK DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penjajakan Kembali													
Penyempurnaan Rancangan													
Pengumpulan Data													
Pengolahan Data													
Penyelesaian Skripsi													
Sidang Skripsi													
Pengesahan Skripsi													

3.5.3 Tahap reduksi

Tahap reduksi diperoleh data dari lapangan dan akan disederhanakan. Data yang diperoleh lalu dikelompokkan dan diberi koding agar mudah untuk dipahami maknanya. Pada tahap reduksi peneliti memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji. Karena data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, dengan melalui tahap reduksi peneliti akan lebih mudah menemukan makna dibalik jawaban dari informan.

3.6 Analisis Data

Menurut Spradley (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 201) bahwa analisis adalah untuk mencari sebuah pola tertentu. Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Hal itu berhubungan dengan pengujian secara sistematis terhadap suatu untk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan keterpaduan antar bagian.

3.6.1 Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemokusan, pemilihan, mengabstraksi dan pentranformasian data yang diperoleh dari penilitan.

Reduksi data diartikan sebagai bentuk analisis dalam mempertajam hasil penelitian yang diverifikasi, Kemudian akan ada beberapa data yang diberikan kode untuk dibuat pola serta rangkumannya (Emzir, 2016, hlm. 129).

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2015 hlm.92).

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami (Sugiyono, 2015 hlm.95).

Penyajian data merupakan sekumpulan teks dan informasi yang memiliki kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data dari hasil reduksi terorganisir dengan baik dan tersusun dalam sebuah pola agar mudah dipahami sehingga dapat merencanakan tahap penelitian selanjutnya.

Peneliti akan menyajikan data menggunakan matriks agar membuat hubungan dan menganalisa perbedaan antara orang tua tunanetra dan anak dalam membangun hubungan interpersonal. Penyajian data ini akan membentuk tabel perbandingan yang menarik kesimpulan antara jawaban informan dan kesimpulan yang terdapat dalam setiap indikator.

3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah itu, terdapat tahap verifikasi dalam sebuah penelitian menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga dengan

adanya penelitian yang berkaitan dengan objek tersebut didapatkan hasil yang jelas. Temuan tersebut harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu, menurut Emzir (2016, hlm. 13) kesimpulan memerlukan verifikasi.

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Triangulasi

Teknik triangulasi biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam Denzin (2009, hlm. 307) triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan bermacam-macam cara hingga mencapai titik jenuh. Teknik triangulasi mengklarifikasi makna dengan menggunakan persepsi yang beragam. Pengecekan triangulasi dilakukan dengan mengecek data-data penelitian terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Bogdan (2007, hlm 115) menyatakan bahwa triangulasi merupakan sebuah cara dalam memperoleh fakta yang dibutuhkan dari satu atau lebih sumber informasi agar dapat memverifikasi data penelitian. Proses triangulasi dapat dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, atau studi dokumen.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk pengujian kredibilitasnya (Sugiyono, 2015 hlm.125)

- Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, dan mana yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti nantinya menghasilkan suatu

kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut (Sugiyono,2015,hlm.127).

- Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan pula observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono,2015,hlm.127).

3.7.2 Membercheck

Proses *membercheck* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber informasi. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa sesuai data yang diperoleh dari sumber informasi. Menurut Stake (2010, hlm. 126), *membercheck* adalah penjelasan dari hasil observasi atau wawancara yang diperoleh dari informan yang mana hasil tersebut dikembalikan kepada informan tersebut untuk dikoreksi dan dikomentari.

Apabila data yang ditemukan kemudian disepakati oleh para sumber informasi, maka data tersebut valid. Maka dari itu, tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data. Setelah disepakati bersama, pemberi data diminta untuk menandatangani agar hasil lebih otentik, juga sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan member check (Sugiyono, 2015 hlm.129). Sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Tetapi apabila sebaliknya, maka peneliti perlu melakukan diskusi, jika terdapat perbedaan yang tajam maka peneliti harus merubah kembali temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh sumber informasi (Sugiyono, 2013, hlm. 276).

3.8 Pertanyaan Penelitian

Tabel 3.6

Pertanyaan Penelitian

Kategori	Kata Kunci	Permasalahan	Teknik Pengumpulan Data
Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan (<i>Openess</i>)	Bagaimana cara Anda membuka diri kepada anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana anggota keluarga lainnya bercerita kepada Anda	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana Anda meluangkan waktu satu sama lain antara anggota keluarga	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana pengalaman Anda dengan anggota keluarga lainnya ketika saling berinteraksi	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Kapan waktu yang tepat untuk saling berkomunikasi dan membagi waktu	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana Anda bercerita masalah pribadi Anda terhadap anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	Empati (<i>Empathy</i>)	Mengapa Anda ingin tahu masalah anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana cara Anda	Wawancara,

		mengetahui bahwa anggota keluarga lainnya sedang dalam masalah?	observasi dan dokumentasi
		Bagaimana cara Anda memahami perasaan anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana Anda menerima sikap dan perilaku anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	Bagaimana sikap anggota keluarga lainnya kepada Anda?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana respon anggota keluarga lainnya ketika berkomunikasi dengan Anda?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana cara Anda memperlakukan masing-masing anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana cara Anda mendukung dan memotivasi anggota keluarga lainnya dalam melakukan suatu hal?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	Bagaimana cara Anda memperhatikan pendapat anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Apakah Anda pernah	Wawancara,

		memotong pembicaraan anggota keluarga lainnya di tengah pembicaraan? Mengapa?	observasi dan dokumentasi
		Apakah Anda pernah menaruh rasa curiga pada anggota keluarga lainnya di tengah pembicaraan? Apa pemicunya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana cara Anda meyakini bahwa Anda penting bagi anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Kapan Anda memberikan pujian dan penghargaan kepada para anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana cara Anda membangun komitmen dengan anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	Kesetaraan (<i>Equality</i>)	Bagaimana Anda memposisikan diri kepada anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana sikap kesadaran Anda tentang perbedaan kepentingan antara anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi

		Bagaimana Anda mengungkapkan diri Anda berharga kepada anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Apakah Anda pernah menginginkan sesuatu hingga memaksakan suatu kehendak? Apa alasannya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana suasana hubungan antara Anda dengan anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana suasana komunikasi yang terjadi selama ini antara Anda dengan anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
Komunikasi Keluarga dan Pendidikan Anak	<i>Parental Warmth</i>	Bagaimana cara Anda memberikan perhatian kepada anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana bentuk <i>feedback</i> atau respon yang Anda berikan kepada anggota keluarga lainnya apabila melakukan hal yang baik?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	<i>Parental Control</i>	Bagaimana peraturan yang Anda buat untuk anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi

		Apa tujuan dari aturan-aturan yang dilakukan?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana cara Anda menjelaskan dan menerapkan aturan tersebut kepada anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Apakah terdapat hambatan dalam proses menjalankan aturan tersebut?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana tuntutan yang Anda berikan untuk anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Apa tujuan dari tuntutan tersebut?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana cara Anda menjelaskan dan menerapkan tuntutan tersebut kepada anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Apakah terdapat hambatan dalam proses menjalankan tuntutan tersebut?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Bagaimana hukuman atau sanksi yang diberikan ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh anggota	Wawancara, observasi dan dokumentasi

		keluarga lainnya?	
		Bagaimana cara anda menjelaskan dan menerapkan hukuman atau sanksi tersebut?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Menurut Anda, apakah keterlibatan keputusan antara anggota keluarga itu diperlukan? Jika iya, maka dalam hal apa saja yang harus terjadi keterlibatan anggota keluarga? Mengapa hal tersebut dibutuhkan keterlibatan anggota keluarga?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Apakah terdapat otoritas dalam keluarga? Jika ada, bagaimana Anda menunjukkan otoritas Anda terhadap anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
Komunikasi Verbal	Kata	Bagaimana perkataan yang biasa digunakan dalam berkomunikasi? Mengapa menggunakan kata tersebut?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	Bahasa	Bahasa seperti apa yang sering digunakan ketika berkomunikasi? Mengapa menggunakan bahasa	Wawancara, observasi dan dokumentasi

		tersebut?	
	Tulisan	Apakah Anda sering menggunakan tulisan dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya? Tulisan seperti apa yang biasa digunakan?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
Komunikasi Nonverbal	Gestur tubuh dan sentuhan	Bagaimana gesture tubuh yang biasa digunakan dalam berkomunikasi? Mengapa menggunakan gesture tersebut tersebut?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	Nada bicara	Bagaimana nada bicara yang biasa digunakan dalam berkomunikasi? Mengapa Anda berbicara dengan nada tersebut?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
Hambatan Komunikasi	Latar Belakang	Apakah terdapat hambatan dalam berkomunikasi terkait dengan latar belakang Anda di keluarga? Jika ada, bagaimana hambatan tersebut?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	Selektif	Apakah Anda mendengarkan secara selektif pada cerita di setiap anggota keluarga?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	Pertimbangan Nilai	Apakah terdapat hambatan ketika Anda menerima pesan	Wawancara, observasi dan

		dalam berkomunikasi?	dokumentasi
	Source Credibility	Apakah Anda membutuhkan kepercayaan dalam berbicara dengan anggota keluarga lainnya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	Persoalan Bahasa	Apakah terdapat bahasa atau simbol yang kurang dipahami ketika berkomunikasi? Jika ada, bagaimana hambatan terkait hal tersebut?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	Penyaringan	Apakah Anda sering menyaring obrolan ketika berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya? Jika ada, dalam hal seperti apa?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	Bahasa Kelompok	Apakah anggota keluarga lainnya selalu menggunakan bahasa yang kurang dimengerti? Bahasa seperti apa?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	Perbedaan Status	Apakah Anda merasa canggung ketika berbicara dengan anggota keluarga lainnya? Apa alasannya?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
	Tekanan Waktu	Apakah komunikasi sering terhambat karena waktu yang	Wawancara, observasi dan

		tidak memungkinkan? Apa alasannya?	dokumentasi
Upaya dalam mengatasi hambatan komunikasi	Meningkatkan umpan balik	Apakah sering terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi? Bagaimana Anda mengatasi hal tersebut?	Wawancara, observasi dan dokumentasi
Pengulangan	Apakah Anda sering mengulang atau menjelaskan kembali topik pembicaraan ketika berkomunikasi? Seperti apa pengulangan tersebut?		
Penggunaan bahasa yang sederhana	Bagaimana Anda menjelaskan hal yang kurang dimengerti oleh anggota keluarga lainnya?		
Waktu yang efektif	Bagaimana Anda mencari waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anggota		

	keluarga lainnya?		
Mendengarkan secara efektif	Apakah Anda mendengarkan cerita anggota keluarga lainnya dengan baik? Dalam permasalahan seperti apa?		
Arus informasi	Bagaimana Anda mengatur arus informasi yang didapatkan dari anggota keluarga lainnya?		

(Sumber: Diolah Peneliti 2019)